

**KAJIAN SENI TARI GANDRUNG SEBAGAI BENTUK KEARIFAN
LOKAL MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN
PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Pendidikan Sejarah FKIP
UN PGRI Kediri



OLEH :

MEY RICKA INDAHSAARI

NPM : 2114020019

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH UNIVERSITAS NUSANTARA
PGRI KEDIRI

2025

Skripsi oleh:

MEY RICKA INDAHSARI

NPM : 2114020019

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul:

**KAJIAN SENI TARI GANDRUNG SEBAGAI BENTUK KEARIFAN
LOKAL MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN
PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang

Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal :1-7-2025.....

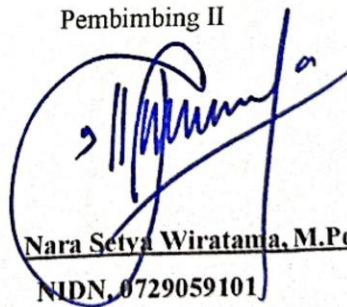
Pembimbing I



Drs. Heru Budiono, M.Pd.

NIDN. 0707086301

Pembimbing II



Nara Setya Wiratama, M.Pd

NIDN. 0729059101

Skripsi Oleh:

MEY RICKA INDAHISARI

NPM. 2114020019

Judul

**KAJIAN SENI TARI GANDRUNG SEBAGAI BENTUK KEARIFAN LOKAL
MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN PESANGGARAN
KABUPATEN BANYUWANGI**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian/sidang skripsi

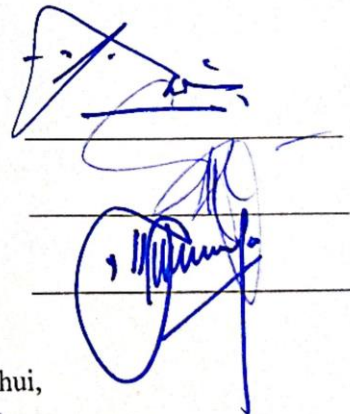
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 10 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : **Drs. Heru Budiono, M.Pd**
2. Penguji I : **Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd**
3. Penguji II : **Nara Setya Wiratama, M.Pd**



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd

NIDN. 0024086901

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Mey Ricka Indahsari

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tgl Lahir : Banyuwangi/16 Mei

2001 NPM : 2114020019

Fak/Jur./Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 10 Juli 2025

Yang Menyatakan



MEY RICKA INDAHSAARI

NPM : 2114020019

MOTTO

"Ilmu adalah cahaya, dan cahaya tidak akan diberikan kepada hati yang gelap." – Imam Syafi'i

"Aku belajar bukan hanya untuk meraih gelar, tapi untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui ilmu.

RINGKASAN

Mey Ricka Indahsari : Kajian Seni Tari Gandrung Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2025.

Kata Kunci: Gandrung, Eksistensi, Masyarakat

Indonesia memiliki beragam suku dan busaya yang sangat indah. Salah satunya seni Tari Gandrung. Tarian ini sebagai bentuk kearifan lokal yang hidup dan berkembang dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Tari Gandrung merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang mengandung nilai historis, estetis, dan filosofis, serta mencerminkan pandangan hidup dan identitas masyarakat lokal. Dalam konteks masyarakat Sumberagung, Tari Gandrung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau pertunjukan seni, tetapi juga memiliki peran sosial yang kuat dalam mempererat hubungan antarwarga, menjaga harmoni sosial, serta menjadi bagian dari ritual adat dan kegiatan keagamaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna Tari Gandrung dalam kehidupan masyarakat lokal, serta menganalisis bagaimana eksistensi tarian ini dipertahankan di tengah tantangan modernisasi dan perubahan sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan penari, pelatih, tokoh adat, dan warga setempat, serta dokumentasi berbagai aktivitas seni yang berkaitan dengan Tari Gandrung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Gandrung tetap eksis di tengah masyarakat karena adanya upaya pelestarian yang dilakukan baik secara formal melalui sanggar seni dan dukungan pemerintah, maupun secara informal melalui pewarisan nilai-nilai budaya dalam keluarga dan komunitas. Tari Gandrung menjadi simbol kebanggaan lokal dan sarana edukasi budaya, terutama bagi generasi muda. Keterlibatan aktif masyarakat, serta keberadaan tokoh budaya dan penari yang berdedikasi, menjadi faktor kunci dalam menjaga kesinambungan tradisi ini.

Dengan demikian, Tari Gandrung merupakan manifestasi nyata dari kearifan lokal yang tidak hanya mencerminkan kekayaan seni, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, identitas, dan ketahanan budaya masyarakat Banyuwangi, khususnya di Desa Sumberagung.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Kajian Seni Tari Gandrung sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”** ini dapat disusun dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai budaya, sejarah, dan fungsi sosial Tari Gandrung sebagai bagian dari identitas kultural masyarakat Banyuwangi yang sarat akan kearifan lokal dan budaya yang harus dilestarikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, izinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri dan beliau yang selalu memberikan dorongan serta motivasi kepada seluruh Mahasiswa;
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku Kaprodi sekaligus Dosen Pembimbing 2 Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri;
4. Drs. Heru Budiono, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan Skripsi ini
5. Drs. Agus Budianto, M.Pd. selaku Dosen Wali Pendidikan Sejarah Tingkat 4 Universitas Nusantara PGRI Kediri;
6. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Joko dan Ibu Sri Yayuk yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, mensupport, dan

memberikan semangat dalam semua hal;

7. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis selama mengerjakan Skripsi ini;
8. Teman-teman peneliti yang selalu membantu, menemani, dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini;
9. Teman – teman dekat peneliti Rindi Anggraini, Fike Devi, Khoirul Nisa, yang senantiasa membantu dan memberi dukungan;
10. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti memahami bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sebagai sarana pembelajaran maupun bagi masyarakat luas.

Kediri, 30 Oktober 2024



Mey Ricka Indahsari

NPM : 2114020019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
RINGKASAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan penelitian.....	4
E. Manfaat penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu	6
B. Definisi Operasional Konsep	10
C. Alur Berpikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data.....	40
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	47
F. Pengecekan Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Temuan Hasil Penelitian.....	68
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	98
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran.....	104
DAFTAR RUJUKAN	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

3.1 Waktu Penelitian	40
----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendiri Sanggar Tari	119
Gambar 2 Latihan Rutin Bersama	119
Gambar 3 Latihan Rutin Dipandu Guru.....	119
Gambar 4 Latihan Rutin.....	119
Gambar 5 Festival Gandrung Masa Ke Masa	120
Gambar 6 Bersama Bapak Suryono.....	120
Gambar 7 Bersama Penari Gandrung	120
Gambar 8 Bersama Bapak Topah.....	121
Gambar 9 Bersama Pelatih Junior	121
Gambar 10 Kostum Tari Gandrung Banyuwangi.....	121
Gambar 11 Murid Sanggar Tari.....	121
Gambar 12 Pentas Seni Sekolah.....	122
Gambar 13 Festival Jaranan Buto.....	122
Gambar 14 Kipas Tari Gandrung Banyuwangi	122
Gambar 15 Bimbingan Bersama Dosen.....	123
Gambar 16 Bimbingan Bersama Dosen.....	123
Gambar 17 Peta Desa Sumberagung	122
Gambar 18 Menari Di Expo	122
Gambar 19 Gamelan Bali.....	123
Gambar 20 Kostum Tari Gandrung Bali.....	123
Gambar 21 Angklung Paglak	123
Gambar 22 Gerak Kaki Penari Bali	123
Gambar 23 Gerakan Tari Gandrung	123

DAFTAR LAMPIRAN

1: Permohonan Uji Validasi Instrumen.....	112
2: Validasi Pedoman Wawancara	113
3: Validasi Pedoman Observasi.....	114
4: Surat Permohonan Izin Penelitian	115
5: Surat Rekomendasi dari Desa.....	116
6: Surat Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	117
7: Dokumentasi Penelitian	118
8: Berita Acara Kartu Bimbingan	125
9: Surat Keterangan Bebas Plagiasi	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dengan semboyannya Bhinneka Tunggal Ika. Menggambarkan negara dengan seni, tradisi, dan budaya yang heterogen. Seluruh wilayah di Indonesia dari Sabang sampai Merauke mempunyai keunikannya masing-masing.

Indonesia mempunyai salah satu ciri khas bila dibandingkan dengan Negara Asia lainnya, dalam hal ini keanekaragaman budaya, agama, bahasa dan suku bangsanya. Setiap keanekaragaman tersebut selalu memiliki identitasnya tersendiri dan tidak dapat dipersatukan oleh kondisi fisik apapun (Yatmin et al, 2020: 3).

Salah satunya yaitu kesenian tari. Tari sendiri merupakan olah gerak badan yang seirama dengan iringan alat music yang digunakan serta memiliki makna yang terkandung disetiap gerak. Bukan hanya sebagai hiburan maupun pertunjukan saja, dalam hal ini seni tari di Indonesia juga dipentaskan dalam beberapa upacara adat . Bahkan seringkali dikaitkan dengan nuansa mistis karena masyarakat percaya, bahwa sebuah tarian memiliki nyawa atau kekuatan magis. yang disakralkan oleh masyarakat. beberapa tarian hanya boleh dipentaskan pada waktu-waktu tertentu, dan juga hanya boleh disaksikan oleh kalangan tertentu pula.

Di Pulau Jawa salah satu wilayah yang tidak terlepas dari eksistensinya sebagai kota wisata dan budaya adalah Kabupaten Banyuwangi. Wilayah ini merupakan bagian ujung timur dari Pulau Jawa yang berbatasan laut dengan Pulau Bali. Banyuwangi memiliki keragaman budaya , diantaranya adalah seni tari yaitu Tari Gandrung, Tari Kuntulan, Tari Labuh, Tari Jaranan Buto, dan masih banyak lagi. Selain itu Banyuwangi juga mempunyai banyak tradisi yang masih dilestarikan sampai sekarang diantaranya adalah *Seblang Bakungan* dan

Seblang Olehsari, Petik Laut, Puter Kayun, Kebo-Keboan, Meras Gandrung, dan masih banyak lagi. Keragaman yang ada di kota ini tidak luput karena masyarakatnya yang beragam.. Mayoritas masyarakat Banyuwangi adalah Suku Osing, terdapat Suku Madura (kecamatan Wongsorejo, Bajulmati, Glenmore dan Kalibaru) dan Suku Jawa yang cukup signifikan, serta terdapat minoritas Suku Bali dan Suku Bugis.

Suku Osing merupakan penduduk asli kabupaten Banyuwangi dan bisa dianggap sebagai sebuah sub-suku dari suku Jawa. Mereka menggunakan Bahasa Osing, yang dikenal sebagai salah satu ragam tertua Bahasa Jawa. Suku Osing banyak mendiami di Kecamatan Rogojampi, Songgon, Kabat, Glagah, Giri, Kalipuro, Kota serta sebagian kecil di kecamatan lain. Bahasa dan budaya suku Osing banyak dipengaruhi oleh bahasa dan budaya Bali (Suharti,2012:6).

Eksistensi Kota Banyuwangi semakin meningkat sejak rumor yang beredar bahwa Banyuwangi merupakan kota santet dan juga diyakini menjadi lokasi dari KKN di desa penari yang sangat ramai dibicarakan di media sosial. Disebut sebagai desa penari dikarenakan memang Banyuwangi ini memiliki banyak sekali seni tari yang ada. salah satunya adalah Tari Gandrung.

Tarian ini menjadi icon atau maskot dari Kota Banyuwangi. Tarian ini sangat terkenal baik domestik maupun mancanegara, bahkan banyak warga asing yang mempelajari tarian gandrung ini. Tari Gandrung sudah sangat melekat sebagai identitas masyarakat Kota Banyuwangi. dimana dengan sejarah yang sangat Panjang mampu menjadikan tarian ini sangat eksis di berbagai kalangan. Tari Gandrung memiliki perpaduan irama yang dinamis menghentak dengan suasana meriah dan perubahan gendhing yang lembut (Windrowati,2018:5).

Tari Gandrung sering dipentaskan pada berbagai acara, seperti pernikahan, pethik laut, khitanan, tujuh belasan serta acara-acara resmi seperti penyambutan tamu pemerintahan. Tari Gandrung merupakan kesenian tradisional masyarakat Banyuwangi yang keberadaannya tetap diminati masyarakat sampai saat ini, salah satu keunikan tari Gandrung ialah terpadunya gerakan tari yang dinamis dan suara instrumen yang beragam dengan iringan musik khas perpaduan budaya Jawa dan Bali (Cahyadi,2019:4).

Dalam perkembangannya tari ini sudah banyak mengalami perubahan baik jalan cerita dan juga Gerakan. namun, untuk pakaian dan juga alat musik

atau pengiring tari yang digunakan masih dijaga sesuai dengan pakem dan juga aturannya. Alat musik yang digunakan untuk Musik pengiring yang digunakan dalam pertunjukan tari gandrung Banyuwangi biasanya adalah satu buah kempul atau gong, satu buah kluncing atau triangle, satu atau dua biola, dua beha kendhang, satu pasang kethuk. Saat ini Tari Gandrung merupakan salah satu potensi wisata budaya di Banyuwangi yang menarik banyak wisatawan. untuk menunjang hal tersebut pemerintah Banyuwangi menampilkan berbagai macam parade budaya, festival maupun kompetisi Tari Gandrung. Tari Gandrung merupakan bagian dari warisan tak benda Ijen UNESCO Global Geopark. yang paling terkenal yaitu festival Gandrung Sewu. Festival ini biasanya diadakan setiap tahun sekitar bulan Oktober. Gandrung artinya penari Gandrung kemudian Sewu artinya seribu, jadi tarian ini dipentaskan lebih kurang seribu penari dari seluruh wilayah Banyuwangi. Pemilihan penari dalam festival Gandrung Sewu dilakukan melalui seleksi sangat ketat. Mulai dari gerak tari dan juga olah rasa. Banyak sekali penari yang ingin bergabung dalam festival ini. Tentunya harus diseleksi agar mendapatkan penari-penari terbaik. Hal ini dikarenakan akan ada ribuan mata yang menyaksikan festival tersebut, baik domestik maupun mancanegara. Diharapkan di masa mendatang masih banyak anak muda yang masih melestarikan tarian ini.

Berdasarkan argumentasi diatas peneliti tertarik untuk meneliti “**Kajian Seni Tari Gandrung Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi**”

B. Fokus Penelitian

1. Sejarah Tari Gandrung di Desa Sumberagung Banyuwangi
2. Fungsi Tari Gandrung bagi masyarakat Banyuwangi dalam beberapa aspek khususnya bagi masyarakat Desa Sumberagung
3. Runtutan proses menjadi Penari Gandrung Banyuwangi
4. Makna yang terkandung dalam gerakan Tari Gandrung Banyuwangi
5. Upaya pelestarian Tari Gandrung Banyuwangi

6. Perbedaan Tari Gandrung Banyuwangi dan Tari Gandrung Bali

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sejarah tari gandrung ?
2. Apakah fungsi tari gandrung bagi masyarakat Banyuwangi khususnya masyarakat Kecamatan Pesanggaran ?
3. Bagaimanakah proses menjadi penari gandrung ?
4. Apakah makna yang terkandung dalam setiap gerakan tari gandrung ?
5. Bagaimanakah upaya pelestarian tari Gandrung khususnya sebagai potensi lokal masyarakat Banyuwangi ?
6. Apa Perbedaan Tari Gandrung Banyuwangi dan Tari Gandrung Bali ?

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui sejarah dari Tari Gandrung yang merupakan tarian adat Banyuwangi;
2. Mengetahui serangkaian proses untuk menjadi penari Gandrung dari awal hingga wisuda atau yang disebut Meras gandrung;
3. Mengetahui apa saja fungsi pementasan Tari Gandrung. Mulai dari fungsi rekreatif hingga upacara adat;
4. Mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam Tari Gandrung;
5. Mengetahui bagaimana upaya pelestarian Tari Gandrung sebagai potensi lokal masyarakat Banyuwangi.
6. Mengetahui apa saja Perbedaan Tari Gandrung Banyuwangi dan Tari Gandrung Bali

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan topik yang mirip dengan tetap mencari celah dari penelitian sebelumnya yang dapat lebih dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut;

- b. Dapat menjadi salah satu bahan kajian atau literatur yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang serupa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pembaca

Dengan adanya karya ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas pada sejarah lokal

- b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai salah satu Latihan dalam menulis suatu karya. Dan juga sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

- c. Bagi Lembaga

Untuk menambah referensi bahan atau contoh penelitian untuk mahasiswa yang lain yang berupa penulisan karya ilmiah

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, K. (2023, Oktober 2) TUTORIAL GERAK DASAR TARI BALI PUTRI LENGKAP! Gerak Kaki, Tangan, Kepala, dan Badan. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=S2i1keyfLEQ&t=1s>
- Agustina, S., Widiatmoko, S., & Budiono, H. (2021). Representasi Nilai Multikulturalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Undhuh-Undhuh Di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Mojowarno. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 189-194.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- AP, B. S., & Budiono, H. (2021, December). Nilai Nasionalisme Mahasiswa Prodi Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 4, pp. 291-297).
- Ayubi, A. A. (2014). Analisis potensi ekonomi kabupaten banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 1-15.
- BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BANYUWANGI. (2024, Juni 12). Retrieved from <https://banyuwangikab.bps.go.id/id>
- Balipost. (2021, Juni 21). Retrieved from <https://www.balipost.com/news/2021/06/23/199747/Rabu,23-Juni-2021.html/rabu,-23-juni-2021-1>
- Cahyadi, R. (2019, March). Kearifan lokal Festival Sewu Gandrung Banyuwangi sebagai penunjang literasi budaya. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 1).
- Creative, B. (2021, Juni 17) Tutorial Gerak Dasar Tari Banyuwangi oleh Drs. Sabar Harianto. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=S73Xw_QIjA0
- Detikbali.com (2022, Juni 25). Retrieved from <https://www.detik.com/bali/budaya/d-6146306/mendunia-ratusan-perangkat-gamelan-bali-tersebar-di-as-eropa>
- Dewi, L. I. P., Hartawan, I. Y., & Sukajaya, I. N. (2019). Etnomatematika dalam tari Bali ditinjau dari klasifikasi tari Bali. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(1), 39-48.
- Dewi, N. P. A. R. P., & Arshiniwati, N. M. (2023). Kajian Bentuk dan Fungsi Tari Gandrung di Desa Cempaga, Kecamatan Banjar, Buleleng. *Jurnal Igel: Journal Of Dance*, 3(2), 145-154.
- Eka Nanda, R. A., BUDIANTO, A., & BUDIONO, H. (2022). *STUDI TENTANG AGAMA HINDU DI DESA TANON, KECAMATAN PAPAR, KABUPATEN KEDIRI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI KEDIRI).

- Erawati, N. M. P. (2020). Estetika Tari Legong Sebuah Identitas Tari Bali. *Widyadari*, 21(2), 706-713.
- Erawati, N. M. P. (2024). Filsafat Tari Dalam Kebudayaan Bali. *Widyadari*, 25(1), 173-182.
- Finahari, N., Rubiono, G., & Qiram, I. (2019, October). Analisis Potensi Tari Gandrung Banyuwangi Sebagai Tarian Wisata Olahraga (Sport Tourism). In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 2, No. 1).
- Gonar, P. R., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2021, December). Makna Ritual “Saung Ta’a” Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bea Ngencung Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 4, pp. 107-117).
- Halimah, L. (2016). Musik Dalam Pembelajaran. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(2).
- Hera, S. A. B., WIDIATMOKO, S., & YATMIN, Y. (2020). *KAJIAN SEMIOTIK BAHASA PERNIKAHAN ADAT BUDAYA LARANTUKA KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Indonesia Kaya. (2018, Juli 2). Retrieved from <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/gamelan-banyuwangi-sentuhan-bali-pada-budaya-jawa/>
- Mursid, A. (2018). Gandrung Seni Pertunjukan di Banyuwangi. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 2(1), 10-17.
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1), 90-100.
- Nanda, R. A. E., Budianto, A., & Budiono, H. (2022, July). Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujud Bangsa yang Berbhineka. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 732-738).
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39.
- Ongko, E. S., Syahrurridhani, A., & Sutrisno, A. A. K. (2022). Kajian Motif Batik Gajah Oling dalam Busana Tari Gandrung Khas Banyuwangi dengan Pendekatan Etnosemiotika dan Estetika. *Jurnal Kajian Seni*, 9(1), 41.
- Rahayu, E. B. (2019). Eksistensi Kesenian “Cepetan Alas Cinta Karya Budaya” di Dusun Karangjoho desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Timur.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Scholte, John. Gandrung Van Banyuwangi
- Suharti, M. (2012). Tari Gandrung sebagai obyek wisata andalan Banyuwangi. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 12(1).